

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2010: 17). Fungsi bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena merupakan sarana interaksi bagi manusia lain dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan dari batasan pengertian tersebut adalah bahasa merupakan suatu sistem arbitrer. Sebagai sistem arbitrer, bahasa dapat digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, baik dengan diri sendiri dan orang lain.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa. Sebagai alat komunikasi yang penting, manusia membutuhkan Bahasa untuk menyampaikan informasi atau pesan. Melalui kemampuan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi tidak hanya dengan orang disekitarnya melainkan juga dengan dunia luar, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bahasa sebagai alat komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur yang sistematis dan saling berkaitan memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, pengalaman, pendapat, dan informasi.

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa dan didalam bahasa yang diucapkan terdapat kata yang di dalamnya terdapat makna atau arti di dalamnya. Semantik merupakan salah satu bidang linguistik yang mengkaji tentang. Menurut Pateda (2010: 2) semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan tentang makna. Dengan kata lain yang menjadi objek penelitian dalam semantik berupa makna pada bahasa. Bahasa yang digunakan

oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya tidak lepas dari penggunaan kata atau kalimat yang didalamnya memiliki makna atau arti. Makna yang terdapat dalam setiap kata dan kalimat tersebut selalu menyatu dengan tuturan kata maupun kalimat.

Makna dapat berubah karena sifat makna yang dinamis atau berkembang seiring dengan penggunaannya dalam masyarakat pemakai bahasa. Perkembangan bahasa ini menghasilkan berbagai perubahan makna dengan berbagai kategori, salah satunya yaitu makna asosiatif. Makna asosiatif dapat ditemukan dalam sebuah lirik lagu. Lagu sendiri merupakan bagian dari seni yang lahir di masyarakat dan setiap lirik didalamnya mengandung makna. Bahasa yang dipilih dalam lirik lagu adalah bahasa yang indah dan mengandung fungsi puitis sebagai, perasaan curahan pikiran, dan pesan dari pengarang kepada pendengar.

Terdapat beberapa ahli yang berpendapat mengenai makna kata, salah satunya adalah Soedjito (1990: 51) dalam bukunya yang berjudul “Kosa Kata Bahasa Indonesia” menyebutkan bahwa makna kata ialah hubungan antara bentuk dan barang yang diacunya. Makna adalah hubungan antar lambang bunyi dan acuannya. Pendapat yang dikemukakan oleh Soedjito hampir sama dengan pendapat Aminuddin. Aminuddin (2016: 52-53) dalam bukunya yang berjudul “Semantik” menyebutkan bahwa makna kata sebagai istilah adalah hubungan bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa, sehingga dapat saling mengerti. Di dalam makna terdapat jenis-jenis makna yang berbeda.

Terdapat jenis makna yang dapat dibedakan berdasarkan kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya terdapat makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata atau leksem dapat

dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Sehubungan dengan ini peneliti melihat adanya makna asosiatif yang terdapat pada lirik lagu Madura karya Muhammad Irsyad.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata tersebut dengan keadaan diluar bahasa. Makna asosiatif meliputi makna konotatif, stilistik, afektif, reflektif, dan kolokatif. Makna konotatif yakni makna yang memiliki nilai didalamnya. Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca. Makna stilistik berkenaan dengan gaya pemilihan kata sesuai dengan terjadinya pembicaraan. Makna afektif berkenaan dengan reaksi pendengar atau pembaca. Makna reflektif yakni makna yang dapat menimbulkan pantulan dari makna itu sendiri dan dapat menimbulkan makna lain atau ganda. Sedangkan makna kolokatif berkenaan dengan makna kata yang masih berada dalam lingkup yang sama (Leech dalam Chaer, 2010: 72). Maksud dari pernyataan makna kolokatif tersebut adalah sebuah kata dari sejumlah kata-kata yang memiliki sinonim atau sama, sehingga kata tersebut hanya cocok untuk digunakan berpasangan dengan kata tertentu lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa makna kolokatif harus sepadan dan pada tempatnya. Contoh dalam bahasa Madura kata “*raddhin*” identik dengan *na’ kana’ bine’* (anak perempuan), sedangkan kata “*genteng*” identik dengan *na’ kana’ lake’* (anak laki-laki).

Setiap individu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda yang disimpan didalam otak. Melalui pengalaman dan pengetahuan tersebut pencipta lagu mengajak pendengar untuk mencerna keindahan lagu. Oleh karena itu, pencipta lagu menuliskan liriknya berdasarkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalamannya dalam sebuah lirik lagu

sebagai landasan dasar untuk mengolahnya dalam sebuah lirik yang indah yang membuat pendengar ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pencipta lagu. Pengalaman dan pengetahuan individu yang berbeda-beda dapat menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan seseorang yang berasal dari pengalaman hidup. Pemilihan kata dan gaya bahasa dalam sebuah lagu dapat menciptakan sebuah karya yang bisa dinikmati oleh orang banyak secara keseluruhan. Pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara baik bisa membawa pendengar untuk ikut merasakan, menghayati, dan dapat mengambil makna positif yang terdapat pada setiap lirik.

Analisis makna yang dilakukan pada lirik lagu dimulai dari analisis kata-kata yang tersusun didalamnya. Semantik sebagai disiplin linguistik membahas secara mendalam tentang sistem makna (Pateda 2010: 65). Dalam pengertian lain semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji bahasa dari segi makna, makna berdasarkan struktural ataupun citraan. Dimana citraan sangat relatif, bergantung pada sudut pandang pemahaman seseorang. Bahasa bersifat unik dalam sebuah analisis semantik dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya penuturnya. Artinya yaitu suatu hasil analisis pada suatu bahasa, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain karena bahasa itu sendiri yang berhubungan dengan budaya penuturnya. Selain itu, suatu kata tidak hanya mengacu pada satu kata saja. Melainkan juga bisa mengacu pada makna yang lain. Sebagai contoh dalam bahasa Madura kata *dhen-bheden*, dapat diartikan sebagai ‘terserah’ juga dapat diartikan ‘jangan asal’. Tergantung konteks kalimatnya. Bahasa Madura merupakan bahasa yang unik dan cukup sulit bagi seseorang yang bukan dari Madura untuk memepelajarinya. Hal tersebut yang menjadi salah satu kesulitan mengkaji makna kata, apalagi jika menganalisis makna

suatu lirik lagu dalam bahasa daerah yang memerlukan pengkajian yang lebih mendalam dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan makna, yaitu semantik.

Lirik lagu merupakan karya sastra jenis puisi dan termasuk bagian dari karya sastra. Tidak berbeda dengan puisi, lirik lagu menggunakan bahasa kias yang memiliki makna tersirat atau tidak sebenarnya. Bahkan terkadang terdapat gaya bahasa, citraan maupun diksi. Begitu juga dengan kumpulan lirik lagu karya Muhammad Irsyad. Keberadaan lagu-lagu Madura yang sudah jarang terdengar membuat peneliti menggunakan lagu-lagu Madura untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya masyarakat Madura bahwa lagu-lagu Madura memiliki banyak pesan moral didalamnya sehingga sangat bagus untuk diperkenalkan kepada anak dibanding dengan lagu barat dan dangdut.

Buku *Kumpulan Lagu-Lagu Madura* bersumber dari lagu-lagu rakyat yang pada zamannya pernah berkumandang dan populer di hati masyarakat Madura. Saat sekarang generasi Muda di Madura sudah tidak kenal akan lagu daerahnya sendiri. Untuk menyelamatkan dari kepunahan dan juga untuk melestarikan lagu-lagu Madura, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Makna Asosiatif Dalam Kumpulan Lagu-Lagu Madura Karya Muhammad Irsyad sebagai Implementasi Nilai Moral” dengan harapan selain memperkenalkan kembali lagu-lagu Madura, nantinya nilai moral yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nama Muhammad Irsyad mungkin asing di telinga masyarakat Madura. Namun, lagu-lagunya masih sering dinyanyikan. Salah satu lagunya yang masing sering dinyanyikan adalah *Pa' kopa' eleng*. Masyarakat Madura mengetahui lagu tersebut, namun jika ditanya siapa penciptanya, mungkin hanya beberapa orang yang tahu siapa pencipta lagu dari *Pa' kopa' eleng*. Lagu *Pa' kopa' eleng* merupakan salah satu lagu karya Muhammad Irsyad yang

bisa dibilang kaya akan makna. Lagu tersebut menggambarkan orang Madura yang berjiwa religius. Melalui penelitian terhadap lagu-lagu Madura karya Muhammad Irsyad, peneliti berharap akan menemukan lebih banyak makna tersirat. Kumpulan lirik lagu karya Muhammad Irsyad akan dikaji lebih dalam tentang makna yang terkandung didalamnya. Melalui pengkajian makna dalam lirik lagu karya Muhammad Irsyad diharapkan dapat dijelaskan makna apa yang ingin disampaikan oleh si pencipta lagu, menemukan amanat atau pesan tersirat di dalamnya namun tidak diketahui oleh pendengar. Maka dalam penelitian ini pendengar akan mendapatkan banyak informasi, selain pengetahuan tentang ilmu bahasa juga tentunya makna lirik lagu Madura karya Muhammad Irsyad.

Lagu-lagu ciptaan Muhammad Irsyad memiliki keunikan dan juga terdapat pesan moral di dalamnya. *Pertama*, keunikan lagu-lagu karya Muhammad Irsyad menggambarkan secara jelas kehidupan masyarakat Madura mulai dari kehidupan anak-anak, kisah percintaan remaja Madura, hingga kehidupan orang dewasa yang bekerja hingga ke luar pulau untuk menghidupi keluarganya. *Kedua*, kumpulan lirik lagu karya Muhammad Irsyad kaya akan makna. *Ketiga*, cerita yang diangkat dalam lagunya juga bermacam-macam dan menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang memiliki makna tersirat yang mendalam. *Keempat*, Penggunaan bahasa dalam lirik lagunya juga banyak menggunakan kata-kata yang imajinatif sehingga perlu dikaji secara mendalam. Selain pesan moral yang terdapat dalam lagunya, Muhammad Irsyad seolah ingin memberitahu kepada pendengar seperti apa karakter masyarakat Madura. Dengan adanya keunikan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lagu-lagu karya Muhammad Irsyad.

Peneliti tertarik dengan kajian makna asosiatif yang meliputi lima makna didalamnya yakni makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif karena sebelumnya peneliti pernah melakukan penelitian menggunakan teori makna asosiatif pada judul lagu '*Tandhu' Majeng*' karya R. Tjitraprawira, dalam penelitian tersebut menemukan beberapa makna yang mendalam seperti betapa kerasnya kehidupan seorang nelayan yang mencari nafkah untuk keluarganya. Mereka bekerja dengan giat meskipun nyawa taruhannya. Perahu yang mereka gunakan sampai pudar warnanya karena terlalu sering digunakan. Secara sekilas lagu *Tandhu' Majeng* terdengar hanya seperti lagu tentang seorang nelayan, namun jika dikaji lebih jauh, lagu tersebut memiliki makna yang tersirat didalamnya. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lagu Madura yang lain dari pengarang yang berbeda untuk menemukan makna tersirat lainnya yang terkandung di dalamnya.

Teori makna asosiatif yang digunakan dalam menganalisis lagu karya Muhammad Irsyad digunakan untuk menemukan nilai moral yang terdapat dalam setiap lagu. Nilai moral berkaitan dengan sikap dan tingkah laku seseorang ketika bertindak di masyarakat. Jika seseorang tersebut mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat maka orang tersebut dapat dikatakan mempunyai moral yang baik maupun sebaliknya. Panutan dari lagu daerah mengandung nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk kepribadian anak untuk memiliki pribadi dan sikap yang baik dilingkungan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan adanya latar belakang di muka, masalah pokok yang hendak dijawab adalah

1. Bagaimana jenis makna asosiatif yang digunakan dalam *kumpulan lagu-lagu Madura* karya Muhammad Irsyad?
2. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam *kumpulan lagu-lagu Madura* karya Muhammad Irsyad?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di muka diperoleh tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis makna asosiatif yang terdapat dalam *kumpulan lagu-lagu Madura* Karya Muhammad Irsyad.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam *kumpulan lagu-lagu Madura* karya Muhammad Irsyad.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dalam lingkup semantik, khususnya jenis makna asosiatif yang terdiri dari makna konotatif, reflektif, stilistik, kolokatif, dan afektif. Dapat memberikan pengetahuan cara menganalisis atau melakukan penelitian terhadap jenis makna asosiatif pada lagu Madura. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai jenis makna. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan jenis makna kata lain dengan objek yang berbeda. Diharapkan dapat memberikan perbendaharaan istilah makna pada bidang linguistik, khususnya semantik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, terutama kepada:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang makna yang digunakan dalam lirik lagu.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat Madura terutama generasi Madura mengetahui makna yang terdapat pada lirik lagu Madura karya Muhammad Irsyad.
3. Nilai moral yang terdapat pada kumpulan lagu Muhammad Irsyad bisa dijadikan pandangan hidup dalam kehidupan ber masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik.

1.5 Asumsi

Asumsi peneliti yang Penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu adanya jenis makna asosiatif sebagai implementasi nilai moral. Jenis makna asosiatif tersebut terdiri atas makna konotatif, reflektif, stilistik, kolokatif, dan afektif. Jenis makna asosiatif yang terdapat pada kumpulan lagu-lagu Muhammad Irsyad diharapkan dapat membantu pendengar lagu tersebut dalam memahami makna lagu karya Muhammad Irsyad.

Berikutnya, terdapat nilai moral dalam kumpulan lagu-lagu Muhammad Irsyad. Nilai moral ini yang nantinya dapat di implementasikan untuk bertindak di masyarakat. Nilai moral yang nantinya dapat di implementasikan salah satunya adalah bagaimana bersikap adil terhadap sesama.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dibutuhkan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Untuk itu perlu disusun sebuah teori untuk menyoroiti masalah yang akan di bahas.

1. Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian studi tentang makna (Aminuddin, 2016: 15).

2. Makna

Pateda (2010: 79) menjelaskan bahwa makna merupakan kata dan istilah yang membingungkan karena makna tidak pernah di kenali secara cermat.

3. Jenis Makna

Leech (dalam penelitian Darwati, 1997: 12) dalam bukunya membagi makna menjadi tujuh yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Namun dari ke tujuh makna tersebut terdapat satu kategori makna besar yaitu makna asosiatif. Di dalam makna asosiatif tersebut terdapat lima tipe makna di dalamnya, yaitu makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna kolokatif, dan makna reflektif.

4. Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan dengan sesuatu yang berada di luar bahasa (Chaer, 2010: 294). Di dalam

makna asosiatif tersebut terdapat lima tipe makna di dalamnya, yaitu makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna kolokatif, dan makna reflektif.

5. Nilai Moral

Nilai moral menurut Kesuma (2012: 63) adalah kejujuran, tanggung jawab, ketidak memihakan, dan mengandung kewajiban.

6. Ciri-Ciri Nilai Moral

Pertimbangan moral tergantung kepada suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Bertens (2011:153) mengatakan bahwa ada tiga macam ciri-ciri nilai moral, yaitu berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan mewajibkan.